

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai macam kegiatan wisata perlu didukung fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kegiatan perjalanan wisata itu sendiri dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam rangka waktu sementara (*UU RI NO. 10 Tahun 2009*). Adanya pariwisata akan lebih mengenal bangsa, kebudayaan, adat-istiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di negara lain. Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa.

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja. Oleh karena itu, dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait. Selain itu, untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Sehubungan dengan hal ini, industri pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari obyek itu sendiri sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata, yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya, dan adat istiadat yang beraneka ragam.

Sebagaimana kegiatan perekonomian, sektor pariwisata telah menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah yang sangat luas membentang dari Sabang sampai Merauke dan memiliki keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan. Indonesia juga memiliki

banyak potensi pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Dunia kepariwisataan sekarang ini dapat dirasakan semakin bertambah pesat dari tahun ke tahun. Sektor ini sangat strategis bagi setiap negara untuk menambah devisa negara dari sektor non migas, sehingga perlu adanya perhatian yang sangat serius terhadap pengelolaannya. Kebudayaan dan keindahan alam merupakan aset berharga yang selama ini mampu meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman budaya Bangsa Indonesia. Masing-masing daerah di Indonesia ini memiliki keunikan baik dari segi keindahannya maupun adat istiadat yang ada di daerah tersebut, sehingga menarik para wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut, khususnya di Gorontalo.

Gorontalo merupakan sebuah provinsi yang tergolong baru di Indonesia dengan urutan ke-32. Gorontalo resmi menjadi provinsi sendiri pada tahun 2000. Pada tanggal 22 Desember Gorontalo resmi berpisah dengan Provinsi Sulawesi Utara. Gorontalo memiliki potensi alam, keanekaragaman hayati, dan warisan budaya yang patut untuk dikembangkan menjadi objek wisata. Potensi wisata yang dimiliki tersebut dikelola dan dikembangkan menjadi objek wisata oleh pemerintah dan *stakeholder*. Bidang pariwisata menjadi bidang yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian di Gorontalo. Pengembangan bidang ini sangat berkaitan dengan keberadaan objek dan daya tarik wisata terhadap wisatawan, baik wisatawan lokal, nusantara, maupun wisatawan mancanegara.

Berbagai daerah tujuan wisata ini tersebar di wilayah Provinsi Gorontalo, misalnya wisata pantai, wisata laut dan pulau, wisata alam dan pegunungan, wisata adat dan situs sejarah, serta wisata kuliner. Salah satu objek wisata yang sangat unik di Gorontalo, tepatnya di Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango yaitu wisata hiu paus.

Hiu paus, *Rhincodon typus*, adalah hiu pemakan plankton yang merupakan spesies ikan terbesar. Hiu paus atau dikenal dengan sebutan *whale shark*, dengan ukuran tubuh yang besardan kebiasaan makan menyaring air laut menyerupai kebanyakan jenis paus. Rata-rata panjang total hiu paus ini sekitar 12 meter,

bahkan bisa sampai 20 meter, dan ikan ini hidup di perairan hangat atau tropis. Pada tahun 2013, pemerintah akhirnya menetapkan hiu paus sebagai salah satu jenis ikan yang dilindungi, sesuai Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 18/KEPMEN-KP/2013 Tentang Penetapan Status Perlindungan Penuh Ikan Hiu Paus. Sementara itu, menurut *the International Union for Conservation of Nature* (IUCN), hiu paus masuk dalam kategori rentan. Kerentanan menghadapi penangkapan ikan komersial ini disimpulkan karena nilainya yang tinggi dalam perdagangan, sifatnya yang selalu mengembara dan bermigrasi dalam jarak jauh.

Kemunculan hiu paus di Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo ini mulai terlihat sejak Maret 2016. Hanya dalam seminggu, lokasi tersebut menjadi objek wisata dadakan. Tercatat ada sekitar dua ribu pengunjung yang datang setiap minggu. Adanya wisata dadakan tersebut dapat menguntungkan bagi pendapatan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata tersebut. Awalnya, masyarakat bermata pencaharian hanya sebagai Nelayan, Petani, dan Ibu Rumah Tangga. Adanya objek wisata dadakan tersebut beberapa dari mereka juga berprofesi sebagai pelaku pariwisata yang bisa menambah sumber pendapatannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul *Potensi Wisata Hiu Paus dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat Lokal di Botubarani, Bonebolango*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis manfaat potensi wisata hiu paus terhadap ekonomi masyarakat yang dapat menyejahterakan masyarakat lokal di Desa Botubarani, Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang dijelaskan diatas maka identifikasi masalah adalah:

1. Potensi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata hiu paus di Botubarani, Bone Bolango.
2. Peran masyarakat dalam mengelola objek wisata hiu paus, kondisi lingkungan, hiu paus, kepuasan wisatawan, kesejahteraan masyarakat, dan sustainabilitynya.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah tersebut adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu, Bagaimanakah potensi wisata hiu paus dalam kehidupan ekonomi masyarakat lokal di Desa Botubarani, Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk menganalisis sejauh manapotensiwisata hiu pausdalamkehidupan ekonomi masyarakat lokal di Desa Botubarani, Kabupaten Bone Bolango?

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki 2 manfaat yaitu secara akademis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian-penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dengan mengaplikasikan teori-teori pada tugas akhir yang hasilnya bisa memperkaya literature kepariwisataan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa wisata ini dapat menjadi sesuatu yang bernilai bagi kehidupan masyarakat sekitar di objek wisata yang bisa diterapkan.